BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah merupakan sekolah yang bernaungkan dari yayasan Pesantren Al-Istiqomah, yayasan ini didirikan pada tahun 1986. Madrasah ini berlokasi di Jalan Pekapuran raya Gg. Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kode Pos 70243.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah ini masih berstatus Akreditasi C. Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah ini mempunyai letak yang dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi madrasah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah serta selain Madrasah Ibtidayah sekolah ini juga memiliki jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Visi, Misi serta Tujuan MI Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Visi MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi MI Al-Istiqomah Banjarmasin

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

c. Tujuan MI Al-Istiqomah Banjarmasin

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Banjarmasin.
- 3) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- 4) Dapat diterima dijenjang selanjutnya sesuai dengan minat siswa.

3. Identitas MI Al-Istiqomah Banjarmasin

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

2. NSS : 111263710045

3. NPSN : 60723177

4. Tahun Akreditasi : 2009

5. No.Akreditasi : - Dd 018059

6. Masa berlaku Akreditasi : 2015

7. Peringkat Akreditasi : C

8. Alamat

Jalan : Pekapuran Raya Rt 42 No. 1

Kelurahan : Pemurus Baru

Kecamatan : Banjarmasin Selatan

Kota : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 70234

Telepon / Hp : (0511) 6117475 / 081521636584

9. Tahun berdiri : 26-07-1986

10. Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Madrasah

11. Kepemilikan Tanah : Milik yayasan

12. Luas Tanah : 682

13 Luas Bangunan : 423²m

4. Data Personal Guru Dan Non Guru

Tenaga pengajar di MI Al-Istiqomah Banjarmasin secara umum mempunyai kualitas baik. Pendidikan terakhir yang mereka tempuh adalah ratarata S1 (strata 1). Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di MI Al-Istiqomah Banjarmasin yaitu 1 orang kepala sekolah, 16 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2013/2014, untuk lebih jelasnya

mengenai keadaan tenaga pengajar pada MI Al-Istiqomah Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kerja Pendidik MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

		Jumlah												
No	Status Personal	SL	TA	D)1	Ι)2	I)3	\$	81	S	52	Jlh
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Madrasah										1			1
2	Guru PNS Guru													
3	Guru Tetap Yayasan									4	9			13
4	Tenaga Admnstrasi									1				1
5	Pustakawan									1				1
6	BP/BK										1			1
	Jumlah									6	11			17

Sumber: Dokumen MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

5. Keadaan para siswa MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Berdasarkan data yang ada, peserta didik MI Al-Istiqomah Banjarmasin dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai 2013/2014 beragam jumlah siswanya. Untuk lebih jelasnya jumlah murid ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Siswa dari Periode 2010-2014 MI Al-Istiqomah Banjarmasin

	Tahun 2010/2011				Tahun 2011/2012			
Kelas	L	Р	Jlh	Jlh Kls	L	Р	Jlh	Jlh Kls
I	31	22	53	2	41	13	54	2
II	23	13	36	2	24	22	46	2
III	21	19	40	2	21	16	37	2
IV	20	18	38	2	18	19	37	2
V	21	22	43	2	13	22	35	2
VI	13	20	33	2	22	21	43	2
Jlh	129	114	243	12	139	113	252	12

		Tahun 20	012/2013		Tahun 2013/2014			
Kelas	L	P	Jlh	Jlh Kls	L	Р	Jlh	Jlh Kls
I	14	24	38	2	18	19	37	2
II	45	14	59	2	16	18	34	2
III	22	20	42	2	36	14	50	2
IV	18	16	34	2	19	16	35	2
V	16	24	40	2	18	16	34	2
VI	11	21	32	2	15	18	33	2
Jlh	126	119	245	12	122	101	223	12

6. Sarana dan Prsasarana MI Al-Istiqomah Banjarmasin

MI Al Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014 memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Jumlah ruang berdasarkan kondisi bangunan MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Tabel 4.3 Jumlah ruang berdasarkan kondisi bangunan MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

			Kondisi		Ket
No	Ruang	Baik	Rusak	Rusak	
			Ringan	Berat	
1	Ruang Belajar/Kelas	2	-	10	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	
3	Ruang Guru	1	-	1	
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	
5	Ruang BP	-	-	-	Tidak Ada
6	Ruang Pramuka	-	-	-	Tidak Ada
7	Perpustakaan	1	-	-	
8	UKS	-	-	-	Tidak Ada
9	WC Guru	2	-	-	
10	WC Siswa	-	-	2	
11	Gudang	-	-	1	
12	Kantin Sekolah	-	-	-	Tidak ada

b. Jumlah dan Kondisi Meubelair MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

			Kondisi		Vat
No	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Meja Guru/TU	17	-	-	
2	Kursi Guru/TU	17	-	-	
3	Meja Siswa	178	32	16	
4	Kursi Siswa	211	-	8	
5	Lemari Kayu Kelas	3	3	6	
6	Lemari Kayu Kantor	2	-	-	
7	Lemari Besi Kantor	-	-	-	
8	Meja Tamu	1	-	-	
9	Kursi Tamu	3	-	-	
10	Rak Buku	5	-	-	

Sumber: Dokumen MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

c. Perlengkapan Administrasi MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Jenis		Kondisi					
INO	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket			
1	Komputer	1	-	3				
2	Printer	1	-	2				
3	Mesin Tik	-	-	-				
4	Tape/Radio	-	-	1				
5	Pengeras Suara	1	-	-				
6	Mesin Potocopy	-	-	-	Tidak			
					ada			

d. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olah raga MI Al-Istiqomah

Banjarmasin

Tabel 4.5 Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olah raga MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Jenis		Kondisi				
	V	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket		
1	Bola Volly	-	-	-	Tidak Ada		
2	Bola Sepak	1	-	-			
3	Bola Basket	-	-	-			
4	Bola Kasti	-	-	-	Tidak Ada		
5	Bola Takraw	-	-	-	Tidak Ada		
6	Net	-	-	-	Tidak Ada		

	Volly/Takraw				
7	Tenis Meja	-	-	-	Tidak Ada
8	Raket	-	-	-	Tidak Ada
9	Alat Lompat	-	-	1	
	tinggi				
10	Kaset Senam	-	-	-	Tidak Ada
11	Lain-lain	-	-	-	Tidak Ada

e. Jumlah Alat Peraga MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Tabel 4.6 Jumlah Alat Peraga MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

Bid.Study			Kondisi			
No		Baik	Rusak	Rusak	Ket	
	Jenis Peraga	Built	Ringan	Berat		
1	Matematika					
	Alat Berhitung			1		
	Pecahan & bagian	1				
2	Bahasa Indonesia	-	-	-		
	-					
3	IPA					
	KIT	-	-	-		
	Tubuh Ikan	-	-	-		

	Panca Indera	-	-	-	
4	IPS				
	Peta Nusantara			2	
	Peta Kalimantan	-	-		
	Peta Dunia	-	-	-	
	Bola Dunia	1	-	-	
5	Penjaskes				
	Alat lompat tinggi	-	-	1	
6	KTK	-			
	Lagu wajib/nasional		2		
7	Pendidikan Agama				
	Manasik Haji	-	-	-	
	Tata cara wudhu	-	-	-	
	Bahasa arab	-	-		
	Alqur'an	12	15	37	

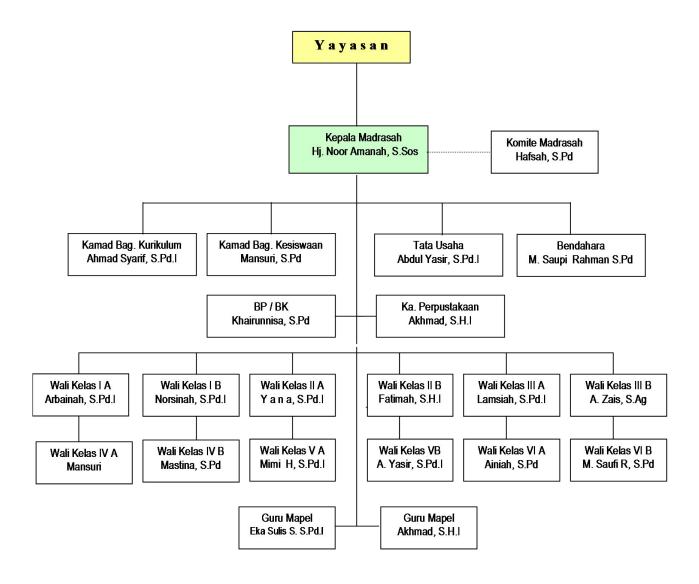
7. Data Tenaga Pendidik MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Tabel 4.7 Data Tenaga Pendidik MI Al-Istiqomah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

NAMA	JABATAN	TMT AWAL	STATUS
Hj.Noor Amanah,S.Sos	Ka. Madrasah	01-07-2007	GTY
Ahmad Syarif,S.Pd.I	Wk. kamad	01-07-2003	GTY
Mansuri, S.Pd	Wk. kamad	01-01-2011	GTY
Abdul Yasir, S.Pd.I	TU/Guru	01-07-2003	GTY
M. Saufi Rahman, S.Pd	Bendahara/Guru	01-01-2010	GTY
Ahmad, SH.I	Ka. Perpust./Guru	01-07-2005	GTY
Ahmad Zais,S.Ag	Guru	01-07-1999	GTY
Ainiah, S.Pd.I	Guru	01-01-2011	GTY
Arbainah,S.Pd.I	Guru	01-07-2001	GTY
Fatimah,SH.I	Guru	01-07-2005	GTY
Eka Sulis Stiawati, S.Pd.I	Guru	01-07-2011	GTY
Lamsiah, S.Pd.I	Guru	01-07-1997	GTY
Mastina, S.Pd	Guru	01-07-2005	GTY
Mimi Herawati, S.Pd.I	Guru	01-07-2004	GTY
Norsinah, S.Pd.I	Guru	01-07-2003	GTY
Yana, S.Pd.I	Guru	01-07-2000	GTY
Khairunnisa, S.Pd	BP	01-07-2012	GTY
	Hj.Noor Amanah,S.Sos Ahmad Syarif,S.Pd.I Mansuri, S.Pd Abdul Yasir, S.Pd.I M. Saufi Rahman, S.Pd Ahmad, SH.I Ahmad Zais,S.Ag Ainiah, S.Pd.I Arbainah,S.Pd.I Eka Sulis Stiawati, S.Pd.I Lamsiah, S.Pd.I Mastina, S.Pd.I Mimi Herawati, S.Pd.I Norsinah, S.Pd.I Yana, S.Pd.I	Hj.Noor Amanah,S.Sos Ka. Madrasah Ahmad Syarif,S.Pd.I Wk. kamad Mansuri, S.Pd Wk. kamad Abdul Yasir, S.Pd.I TU/Guru M. Saufi Rahman, S.Pd Bendahara/Guru Ahmad, SH.I Ka. Perpust./Guru Ahmad Zais,S.Ag Guru Arbainah,S.Pd.I Guru Fatimah,SH.I Guru Eka Sulis Stiawati, S.Pd.I Guru Lamsiah, S.Pd.I Guru Mastina, S.Pd. Guru Mimi Herawati, S.Pd.I Guru Norsinah, S.Pd.I Guru Yana, S.Pd.I Guru	Hj.Noor Amanah,S.Sos Ka. Madrasah 01-07-2007 Ahmad Syarif,S.Pd.I Wk. kamad 01-07-2003 Mansuri, S.Pd Wk. kamad 01-01-2011 Abdul Yasir, S.Pd.I TU/Guru 01-07-2003 M. Saufi Rahman, S.Pd Bendahara/Guru 01-01-2010 Ahmad, SH.I Ka. Perpust./Guru 01-07-2005 Ahmad Zais,S.Ag Guru 01-07-2005 Ainiah, S.Pd.I Guru 01-07-2011 Arbainah,S.Pd.I Guru 01-07-2001 Fatimah,SH.I Guru 01-07-2005 Eka Sulis Stiawati, S.Pd.I Guru 01-07-2011 Lamsiah, S.Pd.I Guru 01-07-2005 Mimi Herawati, S.Pd.I Guru 01-07-2004 Norsinah, S.Pd.I Guru 01-07-2003 Yana, S.Pd.I Guru 01-07-2000

8. Struktur Organisasi MI Al-Istiqomah Banjarmasin

STRUKTUR ORGANISASI MI AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2013/2014



B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru di MI Al-Istiqomah Banjarmasin, di samping itu juga wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik di MI Al-Istiqomah Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di MI Al-Istiqomah Banjarmasin.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Paparan Data

Sebelum melakukan pengamatan terhadap penggunaan media surat kabar, maka penulis melakukan observasi terhadap siswa kelas VI MI Al-Istiqomah Banjarmasin. Pada pengamatan yang didapat adalah guru masih menerapkan pendekatan tradisional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru menerangkan dan berceramah di depan kelas, sesekali guru menulis di papan tulis/mendekte materi yang disampaikan sedangkan siswa hanya mendengarkan, dan menulis apa yang ditulis/didekte oleh guru ke dalam buku catatan mereka. Dalam kondisi seperti ini tampak sekali siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat ketika guru menyampaikan pelajaran, ada siswa yang mengantuk, menaruh kepala di atas meja, melamun, dan ada juga yang mengobrol

dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru dikarenakan jadwal masuk pelajaran Bahasa Indonesia pada siang hari sehingga menimbulkan kebosanan pada beberapa siswa. Selesai menerangkan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya meskipun ada juga siswa yang bertanya di luar materi yang disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan siswa guru memberi pertanyaan dengan menunjuk siswa A untuk menjawab, tetapi siswa tersebut hanya diam saja. Kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain yang dapat menjawab. Setelah tanya jawab selesai, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di buku.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pembelajaran tradisional lebih bersifat teacher center (berpusat pada guru) dan siswa lebih banyak pasif, padahal pembelajaran yang baik adalah apabila siswa lebih banyak terlibat aktif dalam pembelajaran yang biasa disebut dengan student center (berpusat pada siswa). Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan tradisional juga kurang membangun siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan kritis, pembelajarannya tidak menarik dan kurang dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru harus lebih kretif dan inovatif sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang mendudukung tercapainya tujuan pembelajaran. Maka perlu adanya improvisasi dalam

pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan merancang media pembelajaran yang sesuai yaitu surat kabar disertai dengan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu penyampaian pesan dalam media pembelajaran.
- b. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam hal ini, penulis memberikan ide kepada guru kelas VI Mi Al-Istiqomah agar memberikan metode pembelajaran yang bervariasi kepada siswanya yaitu dengan metode surat kabar pada materi Peristiwa sehingga memudahkan siswanya dalam mencari beberapa ragam peristiwa yang terjadi saat ini. Sebelum melakukan tindakan terssebut, penulis terlebih dahulu mencari informasi mengenai beberapa hal, diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Pembuatan Program Semester

Program semester bagi guru adalah langkah awal dalam rangka menyampaikan materi kepada siswanya, dengan program semester ini akan terinci apa-apa yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Program semester sudah menjadi tugas setiap guru untuk selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap bulannya. Tapi kadang-kadang karena kesibukan hal yang seharusnya menjadi prioritas jadi terlewatkan. Jadi wajar saja jika namanya rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan biasanya juga akan tertinggal (menyusun untuk dikerjakan).

Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.hasil wawancara dan dokumentasi guru selalu membuat program semester hampir setiap semester yang mengacu pada SK dan KD yang dikeluarkan menteri agama.

2) Pembuatan Silabus

Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu di pelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesua di MI Al-Istiqomah, guru selalu membuat silabus, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP. Silabus dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format silabus terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

3) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari salah satu dari perencanaan terkecil dalam sebuah pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan setiap kali tatap muka dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran dan

menentukan keberhasilan yang akan dicapai setiap kali pertemuan, sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban membuat RPP sebelum melakukan tatap muka dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran terkonsep dengan matang

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqomah, guru selalu membuat RPP karena RPP dijadikan dasar mengenai apa yang dilakukan agar SK dan KD dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran. RPP dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format RPP terdiri dari SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), alat/sumber belajar, penilaian. Dengan demikian berdasarkan wawancara dan dokumentasi tersebut, maka guru Bahasa Indonesia telah menyiapkan berbagai program pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqomah Banjarmasin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan diruang kelas. Pelaksanaan ini mencakup penyampaian materi pelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Penyampaian Materi Pelajaran

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu tantangan yang paling berat dalam sebuah pembelajaran karena apa yang disampaikan oleh guru merupakan penentu dari keberhasilan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 24-25 September 2014, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana di dalam kelas.

Pada tahapan ini, guru masuk ke dalam kelas sambil mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang baru. Setelah semua siswa membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia, guru melakukan presensi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya berupa pre test. Setelah selesai kemudian guru memulai pelajaran tentang Peristiwa. Pada tahapan awal ini, guru meminta siswanya membentuk kelompok sebanyak empat kelompok satu kelompok terdiri dari 5 orang sehingga memudahkan guru untuk membagi bahan ajar yang akan dipelajari. Bahan ajar yang akan dibagi guru merupakan serangkaian peristiwa tentang banjir, kebakaran, gempa bumi, dan tanah longsor yang didapat dari surat kabar. Setiap kelompok menerima tema yang berbeda-beda. Setelah semua mendapatkan bahan ajar kemudian siswa diberi tugas untuk menentukan tema, kalimat utama, isi, dan hal-hal penting dari bacaan untuk membaca pemahaman dan membaca memindai dengan panduan lembar kerja yang sudah disediakan dan diberi waktu selama 50 menit. Sedangkan guru mengamati serta membantu kesulitan siswa. Sebagai penutup, guru melakukan evaluasi bersama-sama dengan

siswa untuk membahas hasil kerja, perwakilan kelompok maju ke depan untuk melatih keberanian. Kelompok 1 dan kelompok 2 yang mengangkat tema tentang banjir dan kebakaran yang duduk di barisan paling depan langsung maju ke depan dan membacakan hasil kerja dengan menyebutkan apa saja penyebab terjadinya banjir dan kebakaran.

Setelah berbagai jawaban dan komentar dari masing-masing kelompok di bahas dalam evaluasi ini, kemudian guru meluruskan jawaban siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru. Pada kegiatan akhir siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk dinilai. Kemudian diberi tugas rumah untuk mencari bacaan tentang persoalan faktual dalam surat kabar.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 26-27 September 2014, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana di dalam kelas.

Pada tahapan ini, guru masuk ke dalam kelas sambil mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kemarin diajarkan. Setelah semua siswa membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia, guru melakukan presensi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya berupa pre test. Setelah selesai kemudian guru memulai pelajaran tentang Peristiwa. Pada tahapan awal ini, guru meminta siswanya membentuk kelompok kembali melanjutkan kelompok ke 3 yang membahas tentang gunung meletus dan kelompok ke 4 membahas tentang gempa

bumi kemudian siswa ditunjuk langsung maju ke depan untuk perwakilan kelompoknya masing-masing dan membacakan hasil kerja dengan menyebutkan apa saja penyebab terjadinya gunung meletus dan gempa bumi.

Setelah berbagai jawaban dan komentar dari masing-masing kelompok di bahas dalam evaluasi ini, kemudian guru meluruskan jawaban siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru. Pada kegiatan akhir siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk dinilai.

Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas rumah kemarin yaitu mencari bacaan tentang persoalan faktual beserta komentarnya. Lalu menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas. Setelah itu siswa yang ditunjuk maju ke depan dan menunjukkan tugas rumahnya yaitu mengenai masalah kebakaran lahan yang terjadi di Kalimantan selatan. Pada tahap ini langsung digunakan sebagai evaluasi dari tugas rumah dan diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dari kegiatan ini tampaknya siswa sudah memahami dan aktif dalam menjelaskan permasalah di depan kelas.

Setelah berbagai penjelasan siswa di depan kelas maka guru meluruskan penjelasan dari siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru. Pada kegiatan akhir siswa mengumpulkan hasil kerjanya untuk dinilai. Kemudian diberi tugas rumah berupa PR yang ada di buku paket.

2) Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, strategi merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan strategi dan metode yang tepat dengan pelajaran yang disampaikan, guru juga harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24-25 September 2014 yang dilakukan penulis, dengan membentuk kelompok kecil yang dilakukan guru, siswa mampu mengerjakan tugas secara bersama-sama namun kendalanya masih ada siswa yang mengharapkan tugas tersebut pada satu orang saja sehingga membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja. Sedangkan pada pengamatan yang dilakukan pada 26-27 September 2014 didapati siswa aktif dalam memberi penjelasan di depan kelas.

3) Penggunaan Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan.

Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24-25 dan 26-27 September 2014 diperoleh data guru Bahasa Indonesia menggunakan media berupa media surat kabar dimana media ini digunakan dalam bahasan Peristiwa sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari serta mengetahui adanya beberapa peristiwa yang terjadi di beberapa daerah melalui media surat kabar sehingga penyajian data yang dipelajari siswa adalah sebuah kejadian fakta seperti banjir, kebakaran, gunung meletus dan gempa bumi. Selain media surat kabar, juga digunakan buku paket, papan tulis, spidol dan kertas yang berkaitan dengan materi pelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

1) Pengadaan Tes Awal

Tes awal dapat berupa pemberian umpan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai yakni dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang sebelumnya, menanyakan kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk menanyakan materi pembelajaran Bahasa Indonesaia yang sebelumnya diajarkan.

Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 24-25 dan 26-27 September 2014 dengan peserta didik diperoleh data, bahwa guru Bahasa Indonesia biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi di awal pelajaran, seperti pertanyaan-pertanyaan pada pelajaran yang telah lalu.

2) Pengadaan Tes Akhir

Tes akhir penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24-25 dan 26-27 September 2014 dalam kegiatan tes akhir guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui guru mengadakan tes akhir, dengan memberikan latihan-latihan tentang pelajaran yang telah disampaikan, dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan, menanyakan kembali pelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran berakhir, kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan soal-soal pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran berakhir, dan PR kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah disampaikan.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 24-25 dan 26-27 September 2014 diperoleh data bahwa tes akhir sangat sering dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pekerjaan rumah (PR).

3) Tindak Lanjut Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengadaan Perbaikan

Pengadaan perbaikan atau remedial dilakukan jika ada salah seorang atau lebih dari peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata karena remedial ini sangat penting bagi siswa untuk menambah nilai serta pengetahuannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan mengenai hal ini guru Bahasa Indonesia juga mengadakan perbaikan, seperti mengulang kembali pelajaran yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi Bahasa Indonesia yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 24-25 dan 26-27 September 2014 diperoleh data bahwa pengadaan perbaikan atau remedial biasa dilakukan guru Bahasa Indonesia dengan mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami.

b. Pengadaan Pengayaan

Pemberian pengayaan juga penting dilakukan jika seandainya perbaikan belum bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24-25 dan 26-27 September 2014 di peroleh data, guru Bahasa Indonesia memberikan pengayaan kepada peserta didik seperti pemberian bahan pelajaran baru untuk dipelajari sebagai bahan untuk melanjutkan materi yang akan diajarkan lagi dan penyelesaian tugas pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah diajarkan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqomah

Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan.

Berdasarkan penyajian data di atas diperoleh data yaitu:

1) Pembuatan Silabus

Silabus merupakan seperangkat perencanaan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penilaian. Silabus memungkinkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik menjadi terprogram.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi dapat dijelaskan bahwa guru dalam membuat silabus pada standar kompetensi yang dirumuskan berdasarkan pada struktur keilmuan mata pelajaran dan kompetensi kelulusan terlihat pada contoh lampiran silabus Bahasa Indonesia kelas VI yaitu menulis, mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog dan parafrase. Kompetensi dasar adalah target pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari contoh yaitu: membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar. Berdasarkan pada pembuatan silabus dilihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan pada struktur keilmuan dan standar isi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan.

Pembuatan silabus dilihat dari segi materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi, dilihat dari dokumentasi silabus yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia disebutkan materi pokoknya yaitu Peristiwa, dimana pada silabus ini siswa diminta mencari informasi melalui media surat kabar.

Dari segi pengalaman belajar disebutkan bahwa gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, pada data dokumentasi silabus Bahasa Indonesia kelas VI disebutkan pengalaman belajar yang harus ada yaitu menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang dibaca, menentukan urutan peristiwa cerita pendek dan meringkas cerita yang dibaca berdasarkan urutan peristiwa. Dari indikator pencapaian kompetensi disebutkan bahwa indikator adalah serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai. Di dalam silabus Bahasa Indonesia kelas VI disebutkan indikator pencapaian kompetensi yaitu: siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang dibaca, siswa dapat menentukan urutan peristiwa cerita pendek, dan siswa dapat meringkas cerita yang dibaca berdasarkan urutan peristiwa dari hasil dokumentasi disebutkan kesesuaian indikator pencapaian dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan, berapa banyak tujuan yang akan dicapai dan berapa lama pembelajaran agar masing-masing tujuan akan dicapai. Pada kompetensi dasar membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar alokasi waktu 4 X 35 menit atau 4 jam pelajaran pada kompetensi

dasar ini dapat dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tatap muka. Penentuan alokasi waktu sudah cukup sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan kebutuhan dan keadaan setempat.

Sumber belajar dalam materi ini dengan menggunakan media surat kabar ternyata sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran serta memudahkan guru dalam memberi materi. Selain dengan sumebr berupa surat kabar, sumber-sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga didukung oleh buku paket Bahasa Indonesia terbitan Erlangga, lingkungan rumah, keluarga dan sekolah.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat silabus sebagai perencanaan sebuah pembelajaran. Namun masih terdapat kekurangan dari silabus yang dibuat yaitu dari segi sumber belajar dan pengalaman belajar dimana disebutkan di pengalaman belajar beliau mencantumkan pengalaman belajar yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, begitu juga pada segi sumber belajar seharus bisa beliau sebutkan sumber-sumber belajar lain selain buku paket dan lingkungan. Dengan demikian, tentu akan diperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia yang optimal dan terprogram dengan baik.

2) Pembuatan Program Semester

Program semester adalah perencanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam jangka waktu enam bulan. Program semester ini membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama jangka waktu satu semester. Isi program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan,

waktu yang direncanakan, dan keterangan. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh data pada pembuatan program semester ini guru membuat perencanaan dimana pada pokok bahasan menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dengan sub pokok bahasan yaitu peristiwa, guru menyebutkan alokasi waktu yang diperlukan adalah 6 JP dimana guru menyebutkan materi itu akan disampaikan pada bulan September di minggu pertama, kedua dan ketiga dengan pembagian waktu 2 jam atau 2 X 35 Menit dengan 1 kali tatap muka disetiap minggunya.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat program semester sebagaimana mestinya. Dimana Program semester yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia ini sudah mengacu pada komponen-komponen yang termuat dalam program semester dimana komponen-komponen sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan progam semester itulah, guru dapat membuat perencanaan sebelum pengajaran diberikan untuk jangka waktu enam bulan ke depan. Dengan berpedoman kepada program semester itulah, guru dapat menyajikan bahan pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3) Pembuatan RPP

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar, yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalan silabus, RPP juga merupakan persiapan mengajar untuk guru tiap kali pertemuan yang berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Komponen RPP adalah yaitu: SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran (pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data yaitu diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat RPP sebagai sebuah perencanaan dimana di dalam RPP tersebut, dapat dijabarkan data pada (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Peristiwa guru menyebutkan standar kompetensi yaitu menulis, mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog dan *phrase*. Dengan kompetensi dasar: Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar.

Kelemahan dari RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah di RPP yang beliau buat tidak mencantumkan Indikator pencapaian kompetensi padahal indikator pencapaian kompetensi sangat penting dalam pembuatan RPP, karena indikator merupakan tingkah laku operasional yang menjadi tanda tercapainya kompetensi dasar, seharusnya guru membuat indikator pencapaian kompetensi seperti contoh: memberikan contoh sederhana

pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan tepat dan benar.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mencantumkan tujuan pembelajaran namun tujuan pembelajaran yang beliau cantumkan belum mencapai komponen kompetensi yaitu A-B-C-D (*Audience-Behaviour-Condition* dan *Degree*).

Guru mencantumkan pendekatan dan metode pembelajaran di dalam RPP yang beliau buat sudah sesuai dengan karakter kompetensi dasar dan materi ajar, namun dalam hal strategi pembelajaran masih kurang mendukung dalam materi ajar tentang globalisasi, guru seharusnya bisa menggunakan strategi misalnya debat aktif, curah pendapat, mencari informasi dll.

Dalam langkah-langkah pembelajaran masih ada kekurangan dimana guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak mencantumkan alokasi waktu yang lebih rinci pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebenarnya masalah penentuan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran sangat penting karena untuk menentukan pencapaian proses pembelajaran dengan pembagian waktu yang efektif dan efisien. Misalnya pada kegiatan awal guru bisa menjabarkan waktu 5 menit sebagai awal pelajaran, 25 menit pada kegiatan inti dan 10 menit dalam kegiatan penutup. Namun langkah-langkah pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar dengan rinci yaitu: pada kegiatan awal diawali dengan apersepsi dan motivasi dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana pada kegiatan ini berisi kegiatan untuk mencapai KD, adanya kegiatan yang berpusat pada aktivitas siswa ada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta yang terakhir kegiatan penutup yang berisi kesimpulan, guru memberikan umpan balik kepada

siswa, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperolah, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah memenuhi kriteria penilaian dimana didalam penilaian tersebut sudah dijelaskan secara rinci serta didalam RPP yang dibuat juga sudah dilampirkan format kriteria penilaian serta lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setelah membuat perencanaan, maka dilaksanakan proses pembelajaran, pelaksanaan ini mencakup dari segi penyampaian materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga.

1) Penyampaian Materi Pelajaran

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. bahan pelajaran yang sudah dipersiapkan dan dikuasai, tentu disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Penyampaian ini beranjak dari bahan yang akan diajarkan, sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Penyampaian materi pembelajaran ini di awali dengan:

a. Kegiatan Awal atau Pendahulun

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas VI berada pada jam pertama yaitu pada jam 07.30 - 08.05 sampai pada jam 08.05 - 08.40. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, peserta didik menjawab salam. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat banyak peserta didik yang konsetrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menyadari keadaan peserta didik yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tenang dan segara untuk mengeluarkan buku pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan guru melakukan presensi kepada peserta didik karena pelajaran bahasa Indonesia berada pada awal jam pelajaran sehingga kewajiban guru melakukan presensi guna mengetahui adanya murid yang absen.

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan pre test contohnya Apakah kalian tahu kenapa belakangan ini sering kabut asap? setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa-siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Mendengarkan apa yang

disampaikan oleh guru dan siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil guna melakukan kegiatan selanjutnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajan atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukkan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh siswa mengamati koran yang dibawanya mengenai peristiwa, kemudian setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami isi berita tersebut. Guru menjelaskan maksud dari lembaran koran yang diterima siswa untuk melakukan kegiatan kerja kelompok, dan setiap kelompok menerima materi yang berbeda-beda. Pada kegiatan elaborasi guru mengajak siswa berdiskusi kelompok dikelas pada kegiatan ini guru mengajak siswa menentukan tema, kalimat utama, isi, dan hal-hal penting dari bacaan untuk membaca pemahaman danmembaca memindai. Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam bentuk lisan dan tulisan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus

menguasai terlebih dahulu materi tentang peristiwa tersebut. berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data sebelum mengajar beliau terlebih dahulu merancang cara menyampaikan materi agar mudah dipahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta disesuaikan dengan materi yang ada pada buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI, sedangkan pada implemtasinya guru lebih memfokuskan pada pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi peristiwa.

Materi pembelajaran hendaknya ada kaitan/hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam hal ini adanya kesesuaian materi globalisasi dengan SK dan KD yang telah ditentukan. Selain itu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Guru juga bisa menambahkan buku-buku sekolah elektronik online untuk menambah wawasan dengan materi yang disampaikan.

2) Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah penyampaian materi yang disajikan pada sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Sebelum membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraaan akan dijabarkan terlebih dahulu tentang pendekatan yang digunakan oleh guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara menangani masalah, atau prosudur khusus atau langkah-langkah awal/pendahuluan, pendekatan dalam pembelajaran adalah hal penting yang harus ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada beberapa pendekatan yang harus ada diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pendekatan Inkulkasi (menanamkan), pendekatan ini didasarkan pada sejumah pertanyaan nilai yang telah di susun dahulu oleh guru.

Tujuannya adalah agar pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masalah nilai tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi dan sekaligus mengarahkan siswa kedalam suatu kesimpulan nilai yang sudah di rencanakan. Didalam materi tentang globalisasi ini guru tidak menyebutkan pendekatan inkulkasi padahal pendekatan ini sangatlah penting agar tertanam dalam jiwa peserta didik apa saja yang dapat disimpulkan pada materi globalisasi tersebut, ada pendekatan sumber belajar audio visual, yang menarik dan efisien dalam menyampaikan informasi. Presentasi menggunakan audiovisual dapat menyederhanakan gagasan atau informasi yang abstrak menjadi konkret/nyata sehingga mudah diserap oleh siswa. Dengan pendekatan pembelajaran audiovisual yang diselenggarakan oleh guru, maka siswa yang merasa kesulitan membaca buku teks dapat terbantu, seharusnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang optimal agar tercipta tujuan pembelajaran.

Pendekatan cooperative learning dimaksudkan untuk mendorong siswa

bekerja sama dalam sebuah tim sesuai dengan tujuan yang telah disepakati, pendekatan ini mendorong siswa agar terlibat dalam belajar mandiri. Bekerja dalam kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kemampuan akademik dan sosial. Pendekatan ini dimuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi globalisasi dan pendekatan ini juga sesuai dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru tersebut. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

Penggunaan metode surat kabar ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan penggunaan metode ini memudahkan siswa dalam mempelajari materi mengenai peristiwa.

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah penyampaian materi yang disajikan pada sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu strategi saja, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal terpenting dalam sebuah pembelajaran agar diperoleh suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan data hasi observasi yang diperoleh, diketahui bahwa guru

memilih strategi diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran yang disampaikannya seharusnya guru harus lebih kreatif lagi menggunakan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sebab strategi pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan hanya menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang sama di setiap materi pembelajaran yang berbeda akan menimbulkan kebosanan oleh pseserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Implikasinya, peserta didik akan sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan, karena hal itu menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

3) Penggunaan Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Dalam pembelajaran media juga memiliki peranan penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran, waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bisa menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang ada seperti papan tulis, buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru juga menggunakan media pembelajaran lain yaitu surat kabar.

Pada hasil observasi penulis dapat melihat bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqomah tersebut hanya menggunakan beberapa media yag ada. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru Bahasa Indonesia tidak merasa cukup kalau dalam mengajar hanya menggunakan papan tulis dan buku paket pelajaran. Beliau harus menggunakan media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia guru hendaknya tidak hanya memanfaatkan/menggunakan media yang ada saja, tetapi juga kreatif dalam memilih dan membuat media yang lebih sesuai dengan tujuan dan materi Bahasa Indonesia, agar semua aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai. Dengan demikian siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Pengadaan Tes Awal

Dengan mengadakan Tes awal, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu di akhir pelajaran.

Pengadaan tes awal sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena untuk melihat pencapai peserta didik dalam menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka dipersiapkan dengan materi yang telah disiapkan untuk diajarkan nantinya.

Berdasarkan observasi penulis diperoleh data, diketahui bahwa guru sering

mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai yakni dengan memberikan soalsoal yang terkait dengan materi yang sebelumnya, menanyakan kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk menanyakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah diajarkan sebelumnya.

Dengan pelaksanaan tes awal ini guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dari peserta didik dengan meingat kembali pada materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya atau dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian siswa dimudahkan dan paham dengan materi yang sudah disampaikan guru atau materi yang belum disampaikan oleh guru, dengan adanya tes di awal pelajaran ini membuat siswa mendalami materi sebelum mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga ada dorongan yang membuat siswa mendalami lagi materi.

2) Pengadaan Tes Akhir

Pengadaan tes akhir penting dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan data observasi diperoleh data yaitu, diketahui bahwa sesudah pelajaran berakhir, guru mengadakan tes akhir, yakni dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan, menanyakan kembali pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran berakhir dan PR kepada peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tes akhir dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pemberian soal-soal pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran

berakhir. Dengan diadakan tes akhir oleh guru, akan mudah bagi guru untuk mengetahui mobilitas prestasi belajar peserta didik, karena hasil perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Di samping itu, peserta didik akan mudah untuk memahami bahan pelajaran yang telah diberikan, karena sedikitnya latihan yang diberikan oleh guru.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Pengadaan Perbaikan

Tindak lanjut berupa perbaikan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar kepada peserta didik yang nilainya tidak sampai kepada tujuan pencapaian nilai yang diinginkan, seperti mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan atau memberi tugas tambahan. Tindak lanjut remedial/perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengulang kembali penjelasan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru juga mengadakan perbaikan, seperti mengulang kembali pelajaran yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik. Namun dalam hal ini tidak bisa guru hanya mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik, ada baiknya guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik misalnya mengerjakan kembali tugas dan soal, berdiskusi dengan temannya membaca kembali suatu uraian. Hal itu akan memudahkan bagi guru untuk mencerdaskan peserta didik secara keseluruhan, tidak perorangan. Kalau hanya sekedar mengulang kembali

penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru itu masih belum dapat memperbaiki nilai siswa, namun jika ditambah dengan tugas-tugas tambahan, dengan adanya perbaikan, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum pun mudah untuk dicapai.

2) Pengadaan Pengayaan

Pengayaan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memberi PR dan mempelajari pelajaran baru.

Berdasarkan penyajian data data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaran juga mengadakan pengayaan, seperti pemberian bahan pelajaran baru atau penyelesaian tugas pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan pelajaran. Dengan adanya pengayaan ini akan memudahkan guru dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disampaikannya. Pengadaan pengayaan ini sangat perlu dilakukan para siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran bukan berarti nilai tinggi tidak ada evaluasi dalam pembelajaran. Justru dengan pengayaan ini peserta didik bertambah wawasan pengetahuannya.

2. Perencanaan Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Perencanaan mengajar adalah kegiatan memperkirakan (memprediksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan mengenai

tindakan apa yang hendak dilakukan oleh guru pada waktu melaksanakan pembelajaran di kelas. Mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur (komponen) pengajaran, maka isi perencanaanpun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut. Adapun unsur yang dimaksud antara lain: tujuan, bahan atau isi, metode, dan alat, serta evaluasi/penilaian. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran. Artinya menentukan kemana siswa akan dibawa. Bahan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan.metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan. Sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan bila tujuan belum tercapai.

Perencaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media surat kabar dibuat berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada kegiatan pre tes sebelum dilaksanakan tindakan. Perencanaan pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran dibuat tanpa mengabaikan karakteristik siswa kelas VI MI Al-Isiqomah Banjarmasin. Adapun rencana yang dilakukan meliputi:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media apa yang hendak digunakan dalam pembelajaran
- d. Mempersiapkan instrument penelitian, dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Penggunaan Media Surat Kabar dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI MI Al-Istiqomah Banjarmasin

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Surat Kabar pada Siswa Kelas VI MI Al-Istiqomah Banjarmasin sengaja diterapkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran tradisional, yang dirasa kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca dan berbicara. Dalam pembelajaran tradisional, siswa hanya menerima informasi, rumus atau kaidah (membaca, menulis, mendengarkan, dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Dari data tersebut nampak bahwa penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan penugasan yang monoton menghasilkan kualitas belajar yang rendah. Menanggapi kenyataan tersebut, maka peneliti mengganti pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lebih mengena pada siswa yaitu dengan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MI Al-Istiqomah Banjarmasin.

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, baik berupa berita, wacana, opini, fakta, konflik, gossip dan sebagainya, yang disajikan dalam bentuk tulisan/cetakan. Penggunaan media surat kabar sengaja dipilih untuk pembelajaran Bahasa Indonesia atas beberapa prinsip; dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik; sangat mudah mendapatkannya; tidak memerlukan biaya yang mahal; dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Karena media yang baik untuk pembelajaran bagi siswa haruslah:

a. Informasi yang dapat dimengerti siswa.

b. Sederhana dan lugas, tidak berbelit-belit

c. *Up to date* atau faktual

Sehingga tidak kehilangan daya tarik. Menurut Arsyad, perpaduan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, jika siswa dapat memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Menurut levie & levie yang membaca kembali hasilhasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingt kembali, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Dilain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turut (sekuensial).

Oleh karena itu, surat kabar cocok apabila digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa. Karena siswa kelas VI SD masuk dalam kelompok masa-masa kelas tinggi sekolah dasar. Yang mana pada anak usia ini terbentuk minat dan keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu, termasuk keinginan mencari pengalaman baru. Salah satu cara yang dapat menunjang minat ini adalah melalui bacaan. Dengan membaca siswa akan memperoleh banyak pengetahuan, dan dari

modal pengetahuan itulah siswa dapat berpikir lebih kritis, sehingga mampu menanggapi permasalahan disekitar dengan alasan yang logis. Penerapan media surat kabar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti kerja kelompok/team quis, diskusi, inquiry dan sebagainya. Untuk membantu dalam penyampaian pesan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas.

Media pembelajaran tidak dapat menyampaikan pesan pembelajaran tanpa didukung dengan metode/cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Karena metode dan alat/media pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pembelajaran yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain(interelasi).